

## PEMBELAJARAN KOOPERATIF JENIS STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-9 SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

Adinda Putra Hadiansyah\*

Universitas Negeri Surabaya  
\*ppg.adindaputrahadiansyah73@program.belajar.id

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received: March 27, 2023

Accepted: August 20, 2023

Published: September 11, 2023

**Keywords:**

Kooperatif; STAD; Hasil Belajar

### ABSTRACT

*The STAD (Student Teams Achievement Division) cooperative learning model will be implemented in this research action to see if there is an increase in learning outcomes. This study is a planned classroom action research activity with 2 cycles, each cycle consisting of: design, action, observation, and reflection. The subject of this research was aimed at students of class X-9 at SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, which consisted of 34 students. The results of this research on class X-9 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya show an increase in learning outcomes by utilizing the application of the STAD learning model. This is reviewed through the actions of cycle I, with a completeness level of 35% for students who complete 12 students and an incompleteness rate of 65% for students who do not complete 22 students. On the other hand, aspects of student learning activities from the beginning to the end of the cycle contributed to an increase in student learning outcomes in cycle II, with 29 students completing with a percentage of 85% and 7 students failing with a percentage of 15%.*

### ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) akan di implementasi pada tindakan penelitian ini guna melihat aadanyaada peningkatan hasil belajar. kajian ini merupakan penelitian kegiatan tindakan kelas yang direncanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari: perancangan, aksi, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X-9 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian pada siswa kelas X-9 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan memanfaatkan penerapan model pembelajaran STAD. Hal ini ditinjau melalui tindakan siklus I, dengan tingkat ketuntasan 35% bagi siswa yang tuntas 12 siswa dan tingkat ketidaktuntasan 65% bagi siswa yang tidak tuntas 22 siswa. Sebaliknya aspek kegiatan belajar siswa dari siklus awal sampai akhir siklus memberikan kontribusi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, dengan 29 siswa

tuntas dengan persentase 85% dan 7 siswa gagal dengan persentase 15%.

**Corresponding Author:**

Adinda Putra Hadiansyah

ppg.adindaputrahadiansyah73@program.belajar.id

---

## PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945, pasal 4, memuat tujuan negara dalam hal pengajaran, khususnya untuk mengajarkan eksistensi negara. Berlandaskan pada Undang-Undang Dasar, kehidupan berbangsa dan bernegara akan lebih sejahtera dengan mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta individu yang mampu memenuhi tuntutan zaman. Semua anak di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan dapat membantu siswa memahami dirinya sendiri, lingkungannya, dan realitas yang terjalin dalam kehidupannya agar dapat berkembang secara maksimal (Nurohman et al., 2018). Pendidikan yang terencana dapat membantu siswa secara aktif meningkatkan kemampuannya dengan menciptakan suasana pembelajaran, lingkungan belajar, dan proses melatih diri.

Peningkatan mutu pendidikan, peran seorang pendidik (guru), pemerintah, dan masyarakat keseluruhan tidak dapat dipisahkan. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas di Indonesia harus dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: 1) Pada tingkat siswa, pendidikan harus mampu menumbuhkan kedewasaan yang meliputi persepsi dan strategi dalam menghadapi persoalan-persoalan yang menantang di dunia nyata. 2) Pemerintah harus mampu memberikan kompensasi yang layak kepada pendidik atau guru, seperti pendapatan dan jaminan sosial, pada tingkat pelaku pendidikan. 3) Penting untuk lebih meningkatkan dan memodernisasi lembaga dan yayasan pendidikan di tingkat kerangka pendidikan dalam skenario ini. Upaya yang telah dilakukan tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, karena pendidikan yang berkualitas mampu mengakomodir keberagaman siswa. Perlu diketahui bahwa para pelaku pendidikan, khususnya guru, memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Pendidik diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator, perantara dalam mengarahkan dan mengkoordinir siswa untuk maju dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan implementasi model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran kooperatif biasa dikenal dengan *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan mampu memberikan pengaruh pada proses pembelajaran. Implementasi model *STAD* dapat memberikan pengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Model *STAD* mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, pengelompokan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif. Pemanfaatan model pembelajaran yang membantu dengan jenis *STAD* telah dicoba pada berbagai fase pembelajaran dan mata pelajaran, termasuk pada jenjang sekolah menengah atas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan mempertimbangkan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Implementasi model pembelajaran yang berfokus pada *STAD* (*Studen Teams Achievement*), diharapkan mampu membantu siswa pada peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

## METODE PENELITIAN

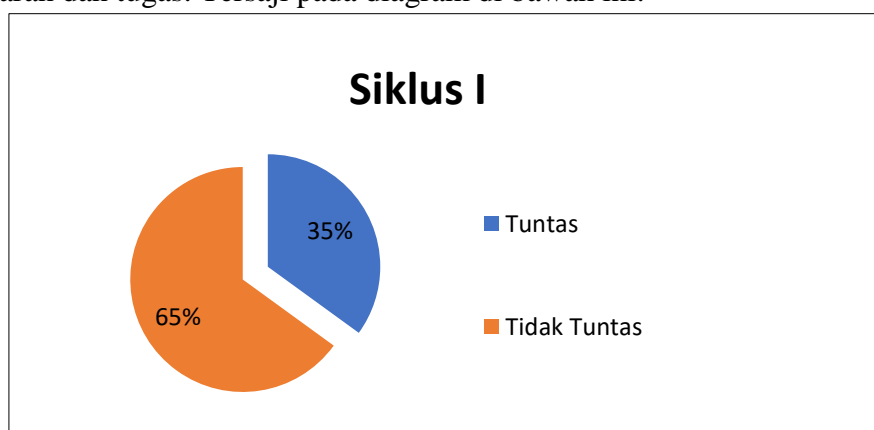
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif jenis *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas x- 9 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya” dilakukan dengan metode yang analitis serta terstruktur. Subjek penelitian merupakan siswa X-9 Sekolah menengah Atas Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dengan jumlah 34 siswa.

Tahap pengumpulan data menggunakan penilaian tes yang dianalisis dengan memakai analisa deskriptif. Hasil analisa dipakai guna memastikan tingkat keberhasilan pembelajaran pada tiap siklus. Dengan memakai metode yang analitis serta tertata, penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis *STAD* bisa memberikan pengaruh pada peningkatan pada hasil belajar siswa secara signifikan. Melalui perancangan, penerapan, pemantauan serta refleksi yang tertata serta terukur, guru bisa mengenali faktor pada hasil belajar siswa, selanjutnya mampu merumuskan strategi dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada aktivitas siklus 1 dilaksanakan dengan memakai sintaks model pembelajaran kooperatif jenis *STAD*. Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran serta menyediakan data yang kemudikan membuat kelompok belajar. Berdasarkan kegiatan diskusi kelompok siswa bisa belajar untuk saling bertukar informasi dengan teman sejawat, sehingga menghasilkan pekerjaan yang baik dan sesuai.

Tinjauan awal berfokus pada variabel hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang bertujuan pada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siswa merujuk pada kemampuan pada pemecahan masalah melalui proses pembelajaran dan tugas. Tersaji pada diagram di bawah ini:

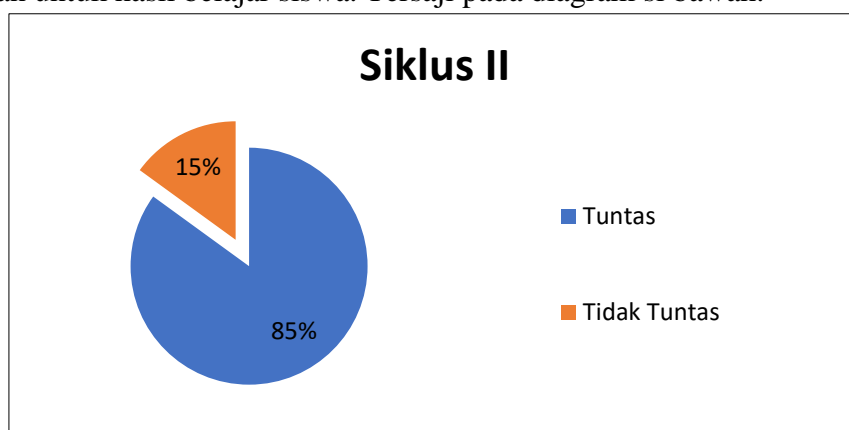


Gambar 1. Hasil Belajar siklus I

Jika diperhatikan gambar di atas, maka jumlah siswa pada siklus I dengan hasil belajar tuntas adalah 35 persen atau 12 siswa. Sementara itu, 65% siswa atau 22 siswa

memiliki hasil belajar yang tidak tuntas. Oleh karena itu, disimpulkan beberapa siswa masih tergolong di bawah KKM. Berdasarkan peroleh nilai, peneliti berkeinginan untuk menyelesaikan siklus II.

Siklus II dilaksanakan penelitian tindakan guna meningkatkan perolehan dari siklus I. Perencanaan guru harus terstruktur dalam merencanakan proses pembelajaran, dan mampu memberikan perhatian pada siswa dalam menyelesaikan tugas individu, serta bekerja dari kelompok. Latihan pada siklus II menuntaskan sarana model pembelajaran *STAD* dengan baik. Dengan demikian, setelah menyelesaikan siklus II, diperoleh peningkatan untuk hasil belajar siswa. Tersaji pada diagram si bawah.



**Gambar 2.** Hasil Belajar siklus II

Bila diamati berdasarkan persentase di atas ketercapaian hasil belajar siklus II sebesar 85% ataupun 29 dari 34 siswa. Melalui kajian pelaksanaan, bisa diperoleh hasil belajar yang meningkat. Hasil tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Data Hasil Belajar

| No     | Nilai        | Siklus I |     | Siklus II |     |
|--------|--------------|----------|-----|-----------|-----|
|        |              | F        | %   | F         | %   |
| 1      | Tuntas       | 12       | 35  | 29        | 85  |
| 2      | Tidak Tuntas | 22       | 65  | 5         | 15  |
| Jumlah |              | 34       | 100 | 34        | 100 |

Bersumber pada distribusi data hasil belajar pembelajaran yang telah dilakukan bisa diamati bahwa terdapat 12 siswa 35% serta 22 siswa ataupun 65% tidak tuntas pada siklus I. Kajian siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan angka yang tuntas terdapat 29 siswa ataupun 85% serta yang tidak tuntas terdapat 5 siswa ataupun 15% dari 34 siswa.

Peningkatan terjadi secara signifikan di atas sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *STAD* berpedoman sintak, mengomunikasikan tujuan, motivasi, menyediakan data, mengorganisasikan untuk berkelompok, mengarahkan

kelompok, penilaian, serta mengemukakan apresiasi. Pertama, model pembelajaran ini memungkinkan siswa guna saling membantu dalam memecahkan permasalahan serta belajar dari pengalaman masing-masing. Perihal ini membantu siswa dalam menguasai konsep serta mengurangi kebimbangan dalam belajar. Kedua, model pembelajaran kooperatif jenis *STAD* juga meningkatkan kesertaan siswa dalam pembelajaran, alhasil siswa lebih ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, terdapatnya apresiasi kepada kemampuan kelompok serta individu pula memotivasi siswa buat belajar dengan lebih baik.

Meski begitu, keterbatasan penelitian ini juga muncul. Pertama, implementasi hanya dilakukan di satu kelas saja, alhasil abstraksi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, implementasi hanya mata pelajaran geografi, alhasil belum bisa dikenal apakah bentuk pembelajaran kooperatif jenis *STAD* bisa diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya bisa dicoba dengan meningkatkan model pembelajaran kooperatif jenis *STAD* pada mata pelajaran yang berlainan ataupun peningkatan pada sampel.

## **PENUTUP**

Pada kajian yang telah dilaksanakan bersumber pada perolehan siklus I dan II. Disimpulkan implementasi model pembelajaran kooperatif *STAD* bisa berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa X-9 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dalam pembelajaran berpedoman sintak pembelajaran yang mencakup penyampaian tujuan, penyajian data, mengorganisir dalam kelompok, mendampingi kegiatan kelompok, penilaian serta pemberian apresiasi. Pada hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan ada peningkatan siklus I sebanyak 12 siswa ataupun 35% serta 22 siswa tidak tuntas ataupun 65%. Sementara itu pada bagian siklus II, alami kenaikan sebesar 29 siswa ataupun 85% tuntas serta yang tidak tuntas terdapat 5 siswa ataupun 15% dari 34 siswa.

Sebagai hasil kesimpulan diatas maka model pembelajaran kooperatif jenis *STAD* memungkinkan siswa buat belajar dari pengalaman masing-masing serta saling membantu dalam memecahkan permasalahan. Tidak hanya itu kesertaan siswa dalam pembelajaran bertambah serta terdapatnya apresiasi pada kemampuan kelompok ataupun individu pula memotivasi siswa guna belajar lebih baik.

Meskipun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, hasil penelitian bisa dijadikan pilihan untuk guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian berikutnya bisa mengembangkan model pembelajaran kooperatif jenis *STAD* ataupun dengan mengajukan penelitian pada sampel lebih banyak. Dengan begitu penelitian ini bisa memberikan andil dalam usaha peningkatan mutu pendidikan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. G. (2017). Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(2), 135-144.
- Arifin, Z., & Aziz, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 1-8.
- Ariyani, F., & Maryam, S. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12-24.
- Hartono, Y., & Fauzi, M. A. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. Prestasi Pustaka.
- Hidayat, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Karangtengah. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 52-59.
- Hidayati, R., & Susilawati, E. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (student teams achievement division)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 45-54.
- Hidayati, W., & Hidayah, N. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (student teams achievement division)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Sidomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 86-92.
- Indrawati, R., & Mudzakir, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(2), 49-58.
- Komariah, N. (2018). Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Sosio kultural. Prenada Media Group.
- Kusuma, A. W., & Yudianto, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(2), 37- 44.
- Mulyawati, L., & Djumhana, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. Ar-Ruzz Media.
- Nurdin, E., & Yuliati, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 05 Sindanghaji. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 178-186.
- Nurhidayati, N., & Trianto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 10(1), 1- 8.
- Nurohman, S., Hartati, S., & Widyastuti, A. (2018). Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 105-112.
- Purwanto, E., & Rahmawati, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jatirejo 01. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 181-192.
- Qohar, A., & Masykuri, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan Strategi Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 39-46.
- Rosida, D., & Hikmah, R. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (student teams achievement division)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 21(1), 53-62.
- Sudijono, A. (2018). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Raja Grafindo Persada.

- Sulastrri, E., & Widodo, S. (2020). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 25-35.
- Syarifuddin, A., & Rosidin, R. (2021). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teknologi*. Deepublish.
- Yuliani, & Siswanto. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lingkungan*. Rajawali Press.
- Undang - Undang Dasar 1945, Pembukaan alinea 4, "Negara Indonesia adalah negara hukum yang berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dan menghormati kemanusiaan serta keadilan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia. Tujuan negara adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial."